

Penggunaan Media Sosial Dalam Pemberdayaan Masyarakat Terkait Isu Lingkungan Dengan Metode Analytical Hierarchy Process

Yahdi Kusnadi¹, Novianti^{2*}

¹Sistem Informasi Akuntansi, Universitas Bina Sarana Informatika

²Teknologi Informasi, Universitas Bina Sarana Informatika

Jl. Kramat Raya No 98, Senen, Jakarta Pusat, Indonesia

e-mail Korespondensi: noviyantibozana10@gmail.com

Informasi Artikel: Submit: 13-02-2024 | Revisi : 16-02-2024 | Terima : 21-02-2024

Abstrak - Media sosial memainkan peran yang signifikan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang masalah lingkungan. Di situs web seperti Tiktok, Instagram, dan Twitter, orang dapat berbagi ide kreatif, mengungkapkan keprihatinan, dan memobilisasi tindakan untuk pelestarian lingkungan. Menghasilkan konten baru, menempatkan hastag pada konten, dan mendorong pengikut untuk melestarikan adalah beberapa cara yang dapat digunakan. Dalam situasi seperti ini, *analisis proses hierarki (AHP)* dapat membantu Anda membuat keputusan yang tepat, mengevaluasi dampak, dan menentukan prioritas. efek dari tindakan dan keberhasilan kampanye di media sosial. Peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengaruh media sosial terhadap pemberdayaan masyarakat terkait masalah lingkungan. Dalam konteks masalah lingkungan, metode ini dapat digunakan untuk mengukur dampak dari berbagai tindakan, mengedit prioritas tindakan, dan membuat rencana aksi yang efektif.

Kata Kunci: *Analisis proses hierarki (AHP)*, Isu-Isu Lingkungan, Media Sosial

Abstract - Social media plays a significant role in increasing public awareness about environmental issues. On websites like TikTok, Instagram, and Twitter, people can share creative ideas, express concerns, and mobilize action for environmental conservation. Generating new content, placing hashtags on content, and encouraging followers to preserve are some of the ways that can be used. In situations like these, hierarchical process (AHP) analysis can help you make informed decisions, evaluate impacts, and determine priorities. the effects of actions and the success of campaigns on social media. Researchers want to know how much influence social media has on community empowerment regarding environmental issues. In the context of environmental problems, this method can be used to measure the impact of various actions, edit action priorities, and create effective action plans.

Keywords: *Analitycal hierarchical process(AHP)*, *Environmental Issues*, *Social Media*

1. Pendahuluan

Media sosial memainkan peran penting dalam meningkatkan kesadaran akan isu-isu lingkungan karena mereka memungkinkan masyarakat untuk berbagi pengalaman, pengetahuan, dan solusi terkait masalah lingkungan melalui platform seperti *newsgroup* atau *forum*, media sosial memberi orang kesempatan untuk berbagi pendapat, berbagi ide, dan memobilisasi tindakan untuk melestarikan lingkungan. Situs media sosial seperti *Instagram*, *Twiter*, dan *TikTok* digunakan untuk menyebarkan pesan dan kampanye.[1]. Menurut Dr. Herlina Agustin, S.Sos., M.T., dosen program *studi jurnalistik* Universitas Padjadjaran, komunikasi yang efektif sangat penting untuk kampanye sadar lingkungan untuk mencapai khalayak luas. Oleh karena itu, ada cabang baru dalam ilmu komunikasi yang disebut ilmu komunikasi lingkungan. Ini adalah upaya untuk meningkatkan peran ilmu komunikasi dalam melestarikan lingkungan. Pada dasarnya, khalayak harus dididik tentang perawatan lingkungan melalui berbagai saluran, seperti media sosial [2]

Hashtag digunakan sebagai alat untuk membangun jaringan, mendorong orang untuk berpartisipasi dalam *aktivisme digital*, dan meningkatkan kesadaran tentang masalah lingkungan. Media sosial digunakan sebagai platform untuk berbagi konten pendidikan tentang masalah lingkungan, menjadikannya lebih mudah diakses dan menarik bagi khalayak yang lebih luas [3]

Kampanye *#SaveTheAmazon* yang menyebar di media sosial adalah contoh nyata dari peran media sosial dalam meningkatkan kesadaran terhadap masalah lingkungan. Kampanye ini berhasil menarik perhatian dunia



terhadap deforestasi yang sedang berlangsung di hutan hujan Amazon dan mendorong tindakan untuk melindunginya. Dengan bantuan jejaring sosial, informasi tentang pentingnya melindungi hutan hujan Amazon dan efek negatif penggundulan hutan dapat dengan cepat menyebar dan mempengaruhi opini publik, Masyarakat harus berpartisipasi secara aktif dalam upaya mitigasi dan adaptasi masalah lingkungan hidup seperti perubahan iklim, kerusakan ekosistem, dan hilangnya keanekaragaman hayati. Media sosial dapat menjadi alat yang sangat efektif untuk memotivasi dan mendidik orang untuk mengambil tindakan [4]. Dalam situasi seperti ini, proses *analitik hierarki (AHP)* dapat digunakan untuk membantu masyarakat dan pemangku kepentingan dalam menentukan prioritas, mengukur dampak, dan membuat keputusan yang tepat. Dalam konteks masalah lingkungan hidup, AHP dapat digunakan untuk mengukur dampak dari berbagai tindakan, menentukan tindakan mana yang harus diprioritaskan, dan membandingkan berbagai kriteria dan sub-kriteria.

Analitycal Hierarchy Process (AHP) adalah metode yang digunakan untuk mengevaluasi dan membuat keputusan multi-kriteria. AHP menggabungkan objektivitas dan subjektivitas dalam proses pengambilan keputusan untuk membantu menemukan faktor-faktor yang paling penting dalam situasi yang kompleks. *Thomas L. Saaty* membuat model yang mendukung keputusan *Analitycal Hierarchy Process*, yang menguraikan masalah yang kompleks dengan banyak faktor atau kriteria menjadi suatu hierarki. *Saaty (1993)* mendefinisikan hierarki sebagai representasi dari sebuah masalah yang kompleks dalam suatu struktur multilevel di mana tujuan adalah level pertama, diikuti oleh level faktor, kriteria, dan sub kriteria [5]. Untuk mengatasi masalah lingkungan, diperlukan strategi kompleks yang melibatkan berbagai platform media sosial. Pendekatan ini sangat memengaruhi pemikiran masyarakat tentang konservasi dan perlindungan lingkungan karena krisis lingkungan di Indonesia saat ini mengancam kelestarian ekosistem, sehingga penanganan masalah lingkungan memerlukan pendekatan *multidimensi* yang melibatkan banyak pemangku kepentingan [6] Permasalahan lingkungan sangat penting karena kualitas hidup manusia dipengaruhi langsung olehnya. Untuk menghindari bencana alam dan krisis lingkungan hidup, masyarakat harus bertanggung jawab terhadap lingkungan dan mengubah cara mereka melihat dunia [7] Dalam penelitian tentang pengaruh media sosial terhadap masalah lingkungan hidup, tidak banyak penelitian yang menggunakan metode analisis yang kuat seperti *Analytic Hierarchy Process (AHP)*. AHP adalah metode terstruktur yang digunakan untuk mengukur preferensi dan prioritas dalam pengambilan keputusan multi-kriteria. Dalam konteks ini, *Analytical Hierarchy Process (AHP)* dapat digunakan untuk menganalisis kontribusi media sosial terhadap pemberdayaan lingkungan masyarakat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengisi celah dalam literatur dengan menganalisis pengaruh media sosial terhadap pemberdayaan lingkungan masyarakat. Akibatnya, penelitian ini akan meningkatkan pemahaman kita tentang fungsi media sosial dalam hal ini.

2. Metode Penelitian

Untuk mengukur dampak penggunaan media sosial terhadap pemberdayaan masyarakat terkait masalah lingkungan, penelitian ini menyelidiki komunitas yang aktif menggunakan platform media sosial seperti *Tiktok, Twitter, dan Instagram*. Memiliki pemahaman tentang bagaimana pengguna media sosial dapat membantu remaja, mahasiswa, atau kelompok tertentu yang tertarik pada masalah lingkungan [8]. Analisis ini akan mengumpulkan data dari *responden* seperti siswa sekolah menengah pertama dan mahasiswa yang aktif menggunakan media sosial. Tujuan dari pengumpulan data ini adalah untuk mengukur seberapa efektif penggunaan media sosial dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang masalah lingkungan atau sejauh mana masyarakat merasa diberdayakan oleh informasi yang mereka peroleh dari media sosial. Melakukan penilaian perbandingan untuk setiap kriteria dan alternatif. Ini dapat menunjukkan tingkat kepentingan relatif antara tiga elemen dengan menggunakan skala Saaty, seperti 1 hingga 9, dan melakukan analisis konsistensi pada matriks perbandingan berpasangan untuk memastikan bahwa hasilnya konsisten.

Tabel 1. Skala Perbandingan Berpasangan. [9]

Intensitas Kepentingan	Keterangan
1	Sama Penting
3	Sedikit Lebih Penting
5	Cukup Penting
7	Sangat Penting
9	Ekstrem Penting
2,4,6,8	Nilai dari dua Penelitian yang di Dekatkan
Resipokal	Jika Elemen I memiliki salah satu angka di atas dibandingkan elemen J, maka j memiliki nilai kebalikannya ketika dibandingkan dengan i

Metode Pengumpulan Data ini adalah:

1. Data dikumpulkan melalui *kuesioner survei*. Pemilihan sampel representatif dilakukan setelah populasi target penelitian ditetapkan. Misalnya, *survei* dilakukan pada 69 orang berusia 14 hingga 27 tahun untuk mengetahui

- pendapat publik tentang pengaruh media sosial pada masalah lingkungan seperti Instagram, TikTok, dan Twitter.
2. Tentukan pertanyaan apa yang akan diajukan dan topik wawancara. Buat daftar pertanyaan wawancara yang terdiri dari pertanyaan utama dan pertanyaan pelengkap yang relevan dengan topik penelitian. Beri penjelasan tentang tujuan penelitian dan mekanisme penggunaan data. Pilih responden yang memiliki pengetahuan atau pengalaman yang terkait dengan masalah lingkungan di media sosial. Metode *Analytical Hierarchy Process (AHP)* digunakan untuk memastikan bahwa responden menyadari bahwa keterlibatan mereka adalah sukarela dan anonim. Matriks perbandingan pasangan yang diberikan oleh responden harus diintegrasikan dengan hasil wawancara, yang dapat meningkatkan pemahaman tentang preferensi dan perbandingan.
 3. menemukan hasil utama dengan menggabungkan hasil analisis konten media sosial. melihat bagaimana percakapan online mencerminkan atau mempengaruhi pendapat dan perilaku orang tentang masalah lingkungan di platform media sosial seperti Twitter, TikTok, dan Instagram.
 4. Matriks perbandingan pasangan, salah satu metode penting dalam proses hierarki analitis (AHP), digunakan untuk mengumpulkan preferensi untuk elemen tertentu dalam hierarki, untuk menentukan kriteria dan subkriteria yang akan dievaluasi, dan untuk memastikan bahwa hierarki elemen tersebut sesuai dengan tujuan penelitian. Selain itu, pertanyaan penelitian memberikan penjelasan singkat tentang masing-masing kriteria dan subkriteria yang akan dievaluasi.

Tabel 2. Contoh Matriks perbandingan Berpasangan [9].

	Pengaruh Positif	Pengaruh Negatif	Ketertarikan Masyarakat
Positif	1	2	5
Negatif	0,5	1	4
Ketertarikan	0,2	0,25	1
Jumlah	1,7	3,25	10

5. Metode ini mengidentifikasi *variabel* yang akan dianalisis secara *deskriptif*. Ini dapat mencakup *variabel* seperti tingkat partisipasi masyarakat, tingkat kesadaran akan masalah lingkungan, atau skor matriks perbandingan pasangan dalam *Analytical Hierarchy Process (AHP)*. Kalkulasi *statistik deskriptif* untuk masing-masing kelompok dapat digunakan untuk membantu memahami pola atau perbedaan yang mungkin terjadi di antara kelompok-kelompok tersebut dan menginterpretasikan hasil analisis.

3. Hasil dan Pembahasan

Penggunaan media sosial mempengaruhi pemberdayaan masyarakat terkait masalah lingkungan menemukan bahwa media sosial dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang masalah lingkungan dan mendorong mereka untuk berpartisipasi dalam kegiatan dan kampanye lingkungan. Penelitian ini menemukan bahwa penggunaan media sosial memiliki dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kesadaran masyarakat tentang masalah lingkungan [10] Hasilnya didukung oleh wawancara dengan responden yang aktif menggunakan media sosial dan analisis data survei. Beberapa temuan penting adalah sebagai berikut:

3.1. Hasil Survei

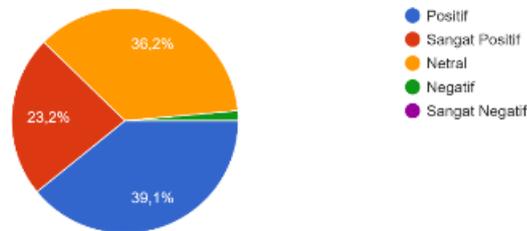
Hanya 49,3% dari 69 pengguna media sosial yang terlibat dalam survei pernah terlibat atau melakukan kegiatan lingkungan di platform seperti Tiktok, Instagram, dan Twitter.



Gambar 1. Diagram Hasil Analisis

Dari 69 orang yang disurvei, 62,3% mengatakan bahwa media sosial dapat membantu pemberdayaan masyarakat terkait masalah lingkungan.

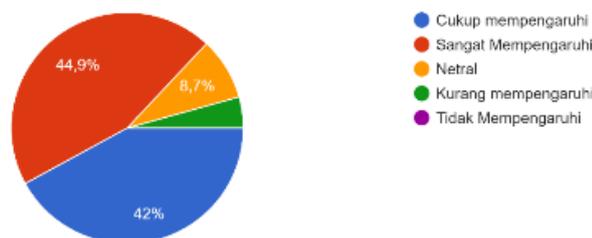
sejauh mana anda merasa pemberdayaan masyarakat melalui media sosial dapat memberikan dampak positif dalam menyelesaikan isu lingkungan
69 jawaban



Gambar 2. Hasil Analisis

Di antara mereka yang disurvei, 44,9% menyatakan bahwa media sosial sangat mempengaruhi kesadaran masyarakat tentang masalah lingkungan, sementara 4,3% menyatakan bahwa media sosial kurang mempengaruhi atau memberikan kesadaran tentang masalah lingkungan, seperti yang ditunjukkan pada diagram di bawah ini.

menurut anda, sejauh mana media sosial dapat mempengaruhi kesadaran masyarakat terkait isu lingkungan
69 jawaban



Gambar 3. Hasil Analisis

Beberapa masyarakat memberikan respons terhadap masalah lingkungan seperti, menurut depan*****@gmail.com “menurut saya media sosial dapat memainkan peran penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap lingkungan Melalui media sosial, masyarakat dapat dengan mudah mengakses berita, artikel, dan kampanye lingkungan yang dapat membentuk persepsi positif terhadap upaya pelestarian lingkungan.” Dan menurut hesti*****@gmail.com “Pemberitaan media daring terhadap isu lingkungan dan perubahan iklim masih rendah. Berita-berita seputar isu-isu ini hanya berkutat pada narasi kebijakan di tingkat pusat dan tidak mengelaborasi masalah atau menggali. Media sosial perlu lebih gencar dalam memberitakan isu lingkungan”.

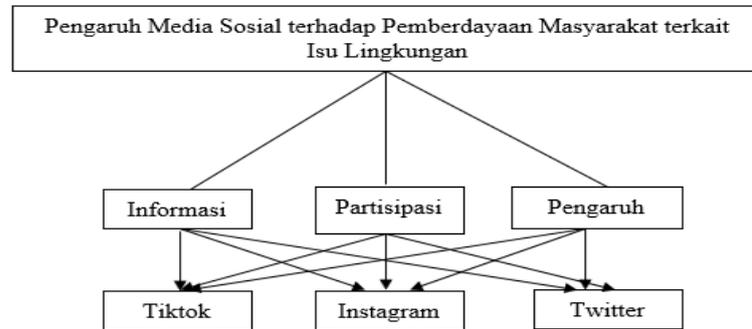
3.2. Hasil Analisis *Analytical Hierarchy Process (AHP)*

Analisis Hirarki Proses (AHP) adalah metode yang dapat digunakan untuk mengevaluasi pengaruh penggunaan media sosial dalam pemberdayaan masyarakat terkait masalah lingkungan. Dengan mempertimbangkan berbagai kriteria dan subkriteria, AHP membantu dalam pengambilan keputusan kompleks dan memungkinkan penilaian relatif terhadap berbagai elemen sistem. Untuk penelitian ini, responden yang dipilih berasal dari berbagai demografi remaja dan dewasa yang aktif menggunakan sosial media. Berikut adalah gambar kriteria dan sub-kriteria:

Seperti yang ditunjukkan pada gambar 4, pentingnya masing-masing kriteria dan sub-kriteria dapat dibandingkan dengan menggunakan skala perbandingan pasangan 1-9.

Untuk mengevaluasi tingkat kepentingan suatu komponen terhadap komponen lainnya, gunakan skala perbandingan kuantitatif dari 1-9. Nilai-nilai perbandingan dari masing-masing kriteria dan sub-kriteria kemudian diolah untuk menghasilkan peringkat kriteria dan sub-kriteria untuk seluruh kriteria, yang kemudian dibandingkan sesuai dengan kesimpulan untuk menghasilkan prioritas dan bobot.

Pada langkah ini, perhitungan dilakukan antara masing-masing kriteria. Tabel berikut menunjukkan hasil perhitungan matriks perbandingan berpasangan.



Gambar 4. Hirarki Perbandingan kriteria dan subkriteria.

Tabel 3. Matrik Perbandingan Kriteria

	Informasi	Partisipasi	Pengaruh
Informasi	1	5	7
Partisipasi	0,2	1	9
Pengaruh	0,142857143	0,111111111	1
JUMLAH	1,342857143	6,111111111	17

Selanjutnya dilakukan perhitungan tahap normalisasi, yang juga dikenal sebagai perhitungan nilai kriteria. Perhitungan ini dibuat dengan membagi setiap elemen matrik, dan tabel berikut menunjukkan jumlah hasilnya:

Tabel 4. Matriks Nilai Kriteria

	Informasi	Partisipasi	Pengaruh	Jumlah	Prioritas
Informasi	0,74	0,82	0,53	2,09	0,70
Partisipasi	0,15	0,16	0,53	0,84	0,28
Pengaruh	0,11	0,02	0,06	0,18	0,06
Jumlah	1,00	1,00	1,12	3,12	1,04

Perhitungan rasio konsisten dilakukan untuk mengetahui apakah penilaian perbandingan konsisten. Menentukan nilai *eigen* maksimum (λ_{maks}), λ_{maks} didapat dari penjumlahan hasil dari perkalian jumlah kolom nilai matriks ke bentuk decimal dengan *eigenvector* (bobot prioritas) sebagai hasilnya.

$$\lambda_{maks} = (1,342857143 * 0,70) + (6,111111111 * 0,28) + (17 * 0,06) = 3,69$$

Menghitung Indeks Consistensi (CI)

$$CI = (\lambda_{maks} - n) / (n - 1) \\ = (3,69 - 3) / (3 - 1) = 0,35$$

Rasio Konsistensi = CI / IR nilai IR pada n-3 adalah 0,58 * (Sesuai tabel Indeks Random yang telah ditentukan)

$$CR = CI / IR = 0,35 / 0,58 = 0,60$$

Nilai CR > 0,1 (10%) maka pembobotannya KONSISTEN.

Keterangan : Jika Nilai lebih besar dari 0,1 (10%) maka konsisten dan jika lebih kecil maka dianggap tidak konsisten.

Selanjutnya adalah menentukan prioritas subkriteria atau pembobotannya. Perhitungan ini dilakukan terhadap subkriteria dari semua kriteria, sehingga jika ada tiga kriteria, akan ada tiga perhitungan prioritas subkriteria.

a. Sub Kriteria Informasi

Lakukan perhitungan subkriteria dibandingkan dengan subkriteria lainnya.

Tabel 5. Matrik Perbandingan Sub-Kriteria Informasi

	Tiktok	Instagram	Twitter
Tiktok	1	4	2
Instagram	0,25	1	2
Twitter	0,50	0,25	1
Jumlah	1,75	5,25	5,00

Selanjutnya dilakukan perhitungan tahap normalisasi, atau perhitungan nilai subkriteria, Tabel berikut menunjukkan jumlah yang diperoleh dengan membagi setiap elemen matrik:

Tabel 6. Matriks Nilai Sub-Kriteria Informasi

	Tiktok	Instagram	Twitter	Jumlah	Prioritas
Tiktok	0,57	0,76	0,4	1,73	0,58
Instagram	0,14	0,19	0,40	0,73	0,24
Twitter	0,29	0,05	0,20	0,53	0,18
	1,00	1,00	1,00	3,00	1,00

b. Sub-Kriteria Partisipasi

Hitung Nilai subkriteria dibandingkan dengan subkriteria lainnya.

Tabel 7. Matrik Perbandingan Su-Kriteria Partisipasi.

	Tiktok	Instagram	Twitter
Tiktok	1	8	2
Instagram	0,125	1	2
Twitter	0,50	0,125	1
Jumlah	1,63	9,13	5,00

Selanjutnya dilakukan perhitungan tahap normalisasi, atau perhitungan nilai subkriteria, Tabel berikut menunjukkan jumlah yang diperoleh dengan membagi setiap elemen matrik:

Tabel 8. Matrik Nilai Sub-Kriteria Partisipasi

	Tiktok	Instagram	Twitter	JUMLAH	PRIORITAS
Tiktok	0,62	0,88	0,4	1,89	0,63
Instagram	0,08	0,11	0,40	0,59	0,20
Twitter	0,31	0,01	0,20	0,52	0,17
	1,00	1,00	1,00	3,00	1,00

c. Sub-Kriteria Pengaruh

Perhitungan subkriteria dibandingkan dengan subkriteria lainnya.

Tabel 9. Matrik Perbandingan Su-Kriteria Pengaruh.

	Tiktok	Instagram	Twitter
Tiktok	1	5	2
Instagram	0,2	1	3
Twitter	0,50	0,2	1
Jumlah	1,70	6,20	6,00

Perhitungan tahap normalisasi, atau perhitungan nilai subkriteria. Tabel berikut menunjukkan jumlah yang diperoleh dari pembagian setiap elemen matrik:

Tabel 10. Matriks Nilai Sub-Kriteria Pengaruh.

	Tiktok	Instagram	Twitter	JUMLAH	PRIORITAS
Tiktok	0,59	0,81	0,33333333	1,73	0,58
Instagram	0,12	0,16	0,50	0,78	0,26
Twitter	0,29	0,03	0,17	0,49	0,16
	1,00	1,00	1,00	3,00	1,00

Setelah menghitung prioritas kriteria dan subkriteria, perhitungan perankingan akan dilakukan. Ini akan dilakukan dengan mengalikan prioritas kriteria atau pembobotan subkriteria, seperti yang ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 11. Hasil keseluruhan pembobotan/Prioritas Kriteria dan Subkriteria.

	Prioritas	Tiktok	Instagram	Twitter
Informasi	1,00	0,58	0,24	0,18
Partisipasi	1,00	0,63	0,2	0,17
Pengaruh	1,00	0,58	0,26	0,16
Jumlah	3,00	1,79	0,7	0,51

Tabel 12. Hasil Akhir.

Kriteria	Tiktok	Instagram	Twitter
Informasi	0,58000	0,24000	0,18000
Partisipasi	0,63000	0,20000	0,17000
Pengaruh	0,58000	0,26000	0,16000
Total	1,79000	0,70000	0,51000
Peringkat	1	2	3

Dari tabel 12, diperoleh hasil akhir sebagai berikut:

Tiktok = 1,79000 mendapatkan peringkat 1
Instagram = 0,70000 mendapatkan peringkat ke 2
Twitter = 0,51000 mendapatkan peringkat ke 3.

4. Kesimpulan

Setelah penelitian yang dilakukan untuk penulisan skripsi ini, penulis mencapai beberapa kesimpulan Hasilnya menunjukkan bahwa penggunaan media sosial dapat memainkan peran penting dalam pemberdayaan masyarakat terkait masalah lingkungan. Media sosial dapat meningkatkan kesadaran, partisipasi, dan keterlibatan masyarakat dalam masalah tersebut. Analisis Hierarki Hierarki (AHP) dapat digunakan untuk menemukan komponen penting yang memengaruhi media sosial, seperti tingkat kesadaran, partisipasi aktif, dan efektivitas tindakan konkret. Seseorang dapat membuat strategi pemberdayaan dengan fokus pada kriteria ini.

Referensi

- [1] A. S. Cahyono, "Pengaruh media sosial terhadap perubahan sosial masyarakat di Indonesia. Publiciana, 9(1), 140-157.," 2016.
- [2] maulana arif, "komunikasi-lingkungan-berperan-menyadarkan-khalayak-menjaga-lingkungan," *komunikasi-lingkungan-berperan-menyadarkan-khalayak-menjaga-lingkungan*, 2017, Accessed: Nov. 29, 2023. [Online]. Available: <https://www.unpad.ac.id/profil/dr-herlina-agustin-s-sos-m-t-komunikasi-lingkungan-berperan-menyadarkan-khalayak-menjaga-lingkungan/>
- [3] P. E. Putri I R, "Aktivisme digital dan pemanfaatan media baru sebagai pendekatan pemberdayaan masyarakat atas isu lingkungan," *Putri, I.R., & Pratiwi, E. (2022). Aktivisme digital dan pemanfaatan media baru sebagai pendekatan pemberdayaan masyarakat atas isu lingkungan. Bricolage : Jurnal Magister Ilmu Komunikasi., 2022.*
- [4] N. Hidayat, W. Ningsih, U. Halim, and A. Agustina, "Media Sosial sebagai Social Engineering untuk Membentuk Mindset Masyarakat dalam Penyelamatan Lingkungan Hidup," *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, vol. 17, no. 2, p. 212, Mar. 2023, doi: 10.35931/aq.v17i2.1975.
- [5] A. E. Munthafa and H. Mubarak, "Penerapan Metode Analytical Hierarchy Process Dalam Sistem Pendukung Keputusan Penentuan Mahasiswa Berprestasi," vol. 3, no. 2, 2017.
- [6] I. T. , & T. I. Asfar, "Analisis-Naratif-Analisis-Konten-Dan-Analisis-Semiotik," 2019.
- [7] R. Rojak, E. J. Sastradiharja, and S. Zuhri, "Wawasan: Pengaruh Media Sosial Dan Lingkungan Sosial Sekolah Terhadap Perilaku Religius Siswa (Penelitian pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri 17 Jakarta) Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam, 4(02), 386-399.," 2022.
- [8] A. Fadli and H. Sazali, "Peran Media Sosial Instagram @Greenpeaceid Sebagai Media Kampanye Dalam Menjaga Lingkungan," *Jurnal Ilmu Komunikasi UHO : Jurnal Penelitian Kajian Ilmu Sosial dan Informasi*, vol. 8, no. 2, pp. 209–222, 2023, doi: 10.52423/jikuho.v8i2.32.
- [9] T. L. Saaty, "Decision making with the analytic hierarchy process," 2008.
- [10] Jauhar Latifah, "Sosial Media Dalam Mempromosikan Kesadaran Lingkungan," *Sosial Media Dalam Mempromosikan Kesadaran Lingkungan*, 2023.